

THE EFFECTS OF SOCIAL COMMITMENTS TO STUDENTS CIVIC DISPOSITION ON ELEMENTARY SCHOOL SUKAGALIH BARAT

PENGARUH KOMITMEN SOSIAL TERHADAP WATAK KEWARGANEGARAAN SISWA DI KOMPLEK SDN SUKAGALIH BARAT KOTA BANDUNG

Yohanes Sabat Setiady
SD Negeri Sukagalih 8
Jl. Sukagalih 108 Kota Bandung 40162
(ysabats@yahoo.com)

ABSTRACT

Student commitment to social values can be shown through compassion, responsibility, and harmony of life in the neighborhood. These things are supposed to build the civic disposition. This study tries to identify factors that can affect the students' civic disposition with social commitment variables studied include love (X1), responsibility (X2), and the harmony of life (X3). Descriptive research results show an overview of social commitment and civic disposition already well, in particular indicates that the love variable affects the civic dispositions, and the influence of 24.8%, a responsibility variable affects the civic dispositions was much influenced by 5.8%, the harmony of life variables affect the civic dispositions, and the influence of 20.2%. Overall social commitment which consists of compassion, responsibility, and harmony of life affects the civic dispositions of 32.1%.

Keywords: *Social Commitment, Citizenship of Character, Compassion, Responsibility, and The Harmony of Life*

ABSTRAK

Komitmen siswa terhadap nilai-nilai sosial dapat ditunjukkan melalui kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup di lingkungannya. Hal-hal tersebut diduga dapat membentuk watak kewarganegaraannya. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu mempengaruhi watak kewarganegaraan siswa dengan variabel yang diteliti komitmen sosial meliputi kasih sayang (X₁), tanggung jawab (X₂), dan keserasian hidup (X₃). Hasil deskriptif penelitian menunjukkan gambaran komitmen sosial dan watak kewarganegaraan siswa sudah baik, secara khusus menunjukkan bahwa variabel kasih sayang berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan sebesar 24,8 %, variabel tanggung jawab berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan sebesar 5,8 %, variabel keserasian hidup berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan sebesar 20,2 %. Secara keseluruhan komitmen sosial yang terdiri dari kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan sebesar 32,1%.

Kata Kunci: *Komitmen Sosial, Watak Kewarganegaraan, Kasih Sayang, Tanggung Jawab, dan Keserasian Hidup*

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan nasional, terlihat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan dari Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan diperlukan karena peranan pokoknya dalam membentuk generasi mendatang, melalui pendidikan diharapkan dapat dihasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung

jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan baik mengingat sangat penting artinya bagi kehidupan, pada tahun 1948, "*the Universal Declaration of Human Rights*" telah menetapkan 30 jenis hak dasar manusia yang salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan.

Suryadi (2009:10) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah agen pembangunan dan agen perubahan, tanpa pendidikan tidak akan ada pembangunan yang berarti tidak akan ada perubahan serta pembangunan nasional di masa depan harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global (2002:2). Cicero seorang filsuf Romawi Kuno pun menyatakan kesejahteraan bangsaterletakdi dalam karakter warga negara, bahkan sejarawan Arnold Toynbee mengamati dari 21 peradaban penting di dunia 19 telah runtuh

bukan dikarenakan penaklukan dari luar tetapi pembusukan moral dari dalam (Lickona 2012:12).

Kartasasmita (1996) mengungkapkan bahwa suatu bangsa yang mengandalkan kekayaan sumber daya alam saja tanpa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sulit menjadi bangsa yang besar . Sebaliknya negara yang memiliki sumber alam terbatas tetapi sumber daya manusianya berkualitas dapat menjadi negara maju dan mandiri (Danial, 1998:1).

Harjapamekas (2011) menyebutkan perbedaanantara negara miskin dengan negara kaya tidak bergantung pada usia negaranya ataupun sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan pada pola perilaku atau sikap masyarakatnya yang telah terbentuk bertahun-tahun melalui pendidikan dan budayanya. Perilaku masyarakat di negara maju mematuhi prinsip-prinsip dasar kehidupan seperti kejujuran dan integritas, bertanggung jawab, hormat pada aturan dan hukum masyarakat, menghormati hak orang lain, cinta pada pekerjaan, berusaha keras untuk menabung dan investasi, mau bekerja keras, dan selalu tepat waktu sehingga mengakibatkan keunggulan sikap atau perilaku masyarakatnya yang terbentuk sepanjang sejarahnya melalui kebudayaan dan pendidikan.

Suryadi (2009:11) juga mengungkapkan bahwa bangsa yang melek pendidikan adalah bangsa yang orientasi terpenting dalam hidupnya tertuju pada dunia pendidikan, sehingga bangsa dengan kultur seperti ini akan mengukur kesuksesan, penghormatan dari prestasi orang dalam bidang pendidikan. Contohnya adalah masyarakat Jepang.

Sementara itu terdapat beberapa catatan buruk dalam pendidikan di Indonesia seperti hasil survei *Political Economic Risk consultation* (PERC) menyebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei dan satu peringkat di bawah Vietnam. Selain itu, hasil studi *the Third International Mathematic and Science Study-Repeat* (TIMSS-R 1999) melaporkan bahwa siswa SLTP Indonesia menempati peringkat 32 untuk IPA dan 34 untuk Matematika dari 38 negara yang diteliti di Asia, Australia dan Afrika (Olim dan Ali, 2009:351). Sebuah studi kemampuan membaca (*Reading*

Literacy) murid sekolah dasar kelas IV pada tahun 1992 menempatkan Indonesia pada urutan ke 29 dari 30 negara (Suryadi, 2009:151). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan kualitas pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Terdapat berbagai hal yang menjadi permasalahan dalam kehidupan para siswa sekarang ini seperti, minat belajar yang rendah, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, keterlibatan siswa dan remaja dalam geng bermotor dan kriminalitas, budaya hedonisme seperti terlihat pada adanya siswa yang berkeliaran di pusat perbelanjaan atau tempat permainan ketangkasan di saat jam pelajaran atau sepulang sekolah, maraknya perkelahian pelajar, penggunaan narkoba dan miras. Berbagai permasalahan tersebut tentunya menjadi catatan buruk di dalam dunia pendidikan kita.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat terlihat sebuah permasalahan dalam kehidupan generasi muda yaitu menurunnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, pendidikan cenderung mengutamakan *hard skill* (pengetahuan dan kemampuan teknis) dan melupakan *soft skill* (kemampuan mengelola diri dan orang lain). Di sisi lain komitmen terhadap lingkungan sosial kemasyarakatan mulai berkurang seiring dengan meningkatnya egoisme dan individualitas. Dikuatirkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan pada generasi muda akan hilang, patriotisme dan nasionalisme tidak bertambah seiring dengan umur kemerdekaan bangsa Indonesia.

Mengingat tantangan masa depan ini diperlukan generasi muda yang handal dan mampu bersaing dengan bangsa lain, wahana yang tepat untuk membina sikap mental moral dan karakter siswa dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan. Seperti yang dikemukakan Budimansyah (2009:330) bahwa pengembangan peran dan tanggung jawab warga negara melalui media pendidikan dilakukan melalui *Citizenship Education* atau *Civic Education* yang secara operasional didefinisikan sebagai pendidikan kewarganegaraan yang dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk ke dalamnya persekolahan, pengajaran dan

belajar dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berperan penting terhadap pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan karakter siswa terutama dalam membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yang memiliki intelegensi tinggi dan berahlak mulia. Hal ini dapat dicermati pada penjelasan pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikemukakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menghadapi era globalisasi PKn hendaknya mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*) siswanya, aspek-aspek *civic competences* tersebut diantaranya meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik.

Komponen watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi sosial (*civil society*). Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diwujudkan program-program pendidikan demokrasi agar terjadinya proses pembentukan karakter bangsa, sehingga dapat menumbuhkan karakter warganegara baik karakter privat, seperti tanggungjawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat martabat manusia dari setiap individu;

maupun karakter publik, misalnya kepedulian sebagai warganegara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi (Winataputra dan Budimansyah, 2007:195)

Branson (2001) mengemukakan bahwa dalam tingkatan kehidupan orang perorangan sebagai warga negara dalam negara demokrasi semestinya memiliki *civics virtues* atau kebajikan-kebajikan warga negara; sebab tanpa hal itu sistem pemerintahan demokrasi tidak mungkin berjalan sebagaimana mestinya. Inti kebajikan kewarganegaraan adalah tuntunan agar semua warga negara menempatkan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi. Hal itu meliputi dua aspek, yaitu: (a) disposisi kewarganegaraan, dan (b) komitmen kewarganegaraan.

Civic dispositions adalah sikap dan kebiasaan berfikir warga negara yang menopangberkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum darisistem demokrasi. Sedangkan *civic commitment* adalah komitmen warga negarayang bernalar dan diterima dengan sadar terhadap nilai dan prinsip demokrasi konstitusional.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui penelitian survey yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan gambaran antara penyimpangan dengan yang seharusnya. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mencari hubungan antar variabel, menguji hipotesis, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai fenomena yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian survey dipilih berdasarkan beberapa hal, yaitu efektifitaswaktu dan tenaga, efisiensi biaya dan mempermudah generalisasi permasalahan menjadi kesimpulan yang dapat diterima. Selanjutnya digunakan statistika sebagai bagian dari matematika yang secara khusus membicarakan cara-cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis, dan penafsiran data.

Dalam penelitian, yang menjadi fokus adalah pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan siswa, penelitian bermaksud melihat hubungan sebab akibat. Variabel bebasnya adalah komitmen sosial sedangkan variabel terikatnya adalah watak kewarganegaraan siswa. Hasil dari penelitian terhadap variabel-variabel ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi strategi peningkatan watak kewarganegaraan di sekolah.

Metode *Non-Probability Sampling* yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2008:122), *purposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Teknik sampling ini dilakukan terhadap siswa Sekolah dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang terpilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini disebarkan kuesioner mengenai pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar kepada siswa kelas 5 di lokasi penelitian di enam sekolah dasar di Kompleks Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Selanjutnya juga dilakukan observasi lingkungan fisik dengan didukung dokumentasi mengenai profil sekolah. Hasil dari analisis data selanjutnyamenjadi dasar untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan watak kewarganegaraan disekolah yang terbentuk dari komitmen sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komplek Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat berdiri di atas tanah hibah dari masyarakat pada tahun 1952 berlokasi di jalan Sukagalih No. 108 Kelurahan Sukabungah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Pada komplek ini terdiri dari enam sekolah yakni SDN Sukagalih 2, 3, 4, 5, 8 dan 9. Posisi Sekolah yang terletak di pinggir jalan penghubung antara daerah Sukajadi, Cipedes, Sukamulya dan Junjungan yang dilalui kendaraan umum (angkutan kota) membuat sekolah ini menjadi salah satu pilihan bagi warga masyarakat yang memiliki putra-putri dalam usia sekolah untuk menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah

yang berada di perbatasan antara kelurahan Sukabungah dan Cipedes membuat kebanyakan peserta didik yang bersekolah di SDN Sukagalih Barat berasal dari kedua kelurahan ini, kondisi geografis lingkungan kelurahan Sukabungah dan Cipedes adalah daerah dataran dengan tanah yang berbukit-bukit (tidak rata), perumahan yang ada dapat dibagi ke dalam dua kategori yakni lingkungan perumahan dalam kavling-kavling yang menunjukkan golongan penduduk menengah ke atas dan lingkungan perumahan penduduk perkampungan di dalam kota (perumahan kumuh) yang menunjukkan keadaan penduduk bergolongan kemampuan rendah dan sedang.

Lingkungan Kelurahan Sukabungah dan Cipedes Kecamatan Sukajadi termasuk ke dalam daerah berkategori padat dikarenakan cukup dekat ke pusat kota dan sentra-sentra kehidupan perekonomian masyarakat seperti Pasar Sukajadi, sentra industri kerajinan boneka di jalan Sukamulya, pasar dan pertokoan Sukajadi, pasar tradisional Sederhana, Rumah Sakit Hasan Sadikin, Mal Paris Van Java dan Mal Giant Pasteur. Dari keadaan demografis tersebut di atas membuat rata-rata peserta didik yang bersekolah di kompleks SDN Sukagalih Barat berkecenderungan dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah yang berasal dari lingkungan kelurahan Sukabungah dan Cipedes kecamatan Sukajadi Kota Bandung sehingga cukup menjadikan suatu tantangan yang cukup unik walaupun kompleks sekolah ini berada di Bandung, sebuah kota besar dan ibukota provinsi.

Jumlah siswa di kompleks SDN Sukagalih Barat pada tahun pelajaran 2013/2014 ada sejumlah 1186 siswa, dengan rincian siswa kelas 1 sebanyak 172 orang, siswa kelas 2 sebanyak 187 orang, siswa kelas 3 sebanyak 218 orang, siswa kelas 4 sebanyak 177 orang, siswa kelas 5 sebanyak 231 orang dan siswa kelas 6 sebanyak 201 orang. Kompleks SDN Sukagalih Barat terdiri dari 6 sekolah (SDN Sukagalih 2, 3, 4, 5, 8 dan 9) dengan dua jadwal jam belajar (shift) yakni pagi dan siang bergantian seminggu sekali dikarenakan keterbatasan ruang kelas yang ada.

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan diperoleh gambaran komitmen sosial siswa di kompleks SDN Sukagalih Barat sebagai berikut:

1. Variabel X1 yaitu kasih sayang mendapat penilaian rata-rata sebesar 3,76 hampir mendekati bobot maksimal 4. Oleh karena itu, kasih sayang yang ditunjukkan siswa SD Negeri Sukagalih tergolong sangat baik.
2. Variabel X2 yaitu tanggung jawab mendapat penilaian rata-rata sebesar 3,51 hampir mendekati bobot maksimal 4. Oleh karena itu, tanggung jawab siswa di kompleks SD Negeri Sukagalih Barat sudah dilakukan dengan baik.
3. Variabel X3 yaitu keserasian hidup mendapat penilaian rata-rata sebesar 3,49 cukup mendekati bobot maksimal 4. Oleh karena itu, keserasian hidup yang ditunjukkan siswa SD Negeri Sukagalih Barat tergolong baik.
4. Sementara variabel Y yaitu watak kewarganegaraan siswa mendapat penilaian rata-rata sebesar 4,005. Nilai ini mendekati bobot maksimal 5. Oleh karena itu, watak kewarganegaraan yang dimiliki siswa SD Negeri Sukagalih sudah baik.

Pembahasan

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Disebut regresi berganda jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya (Sunjoyo, 2012:160). Menggunakan SPSS versi 17.0, berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 50,110 + 0,984 X1 - 2,263 X2 + 2,408 X3$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bagaimana pengaruh kasih sayang (X1), tanggung jawab (X2), dan keserasian hidup (X3) terhadap watak kewarganegaraan siswa (Y). Persamaan regresi tersebut memberikan pengertian bahwa: Pertama, koefisien regresi X1 bernilai positif menunjukkan bahwa jika kasih sayang siswa mengalami peningkatan maka watak kewarganegaraan siswa juga akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Kedua, koefisien regresi X2 bernilai negatif menunjukkan bahwa dengan meningkatnya tanggung jawab siswa akan menurunkan watak kewarganegaraan siswa, demikian

sebaliknya. Dan ketiga, koefisien regresi X3 bernilai positif menunjukkan bahwa meningkatnya keserasian hidup siswa akan meningkatkan watak kewarganegaraan siswa, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan uji normalitas, nilai asymp. sig yang diperoleh adalah sebesar 0,743 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi). Oleh sebab itu model regresi yang terbentuk telah terdistribusi secara normal dan memenuhi persyaratan normalitas regresi penelitian.

Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai signifikansi variabel kasih sayang = 0.005 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel kasih sayang berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa di SDN Sukagalih Barat Kota Bandung dengan besarnya pengaruh kasih sayang terhadap watak kewarganegaraan siswa adalah sebesar 24,8 %. Nilai signifikansi variabel tanggung jawab = 0.020 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel tanggung jawab berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa di SDN Sukagalih Barat Kota Bandung dengan besarnya pengaruh tanggung jawab terhadap watak kewarganegaraan siswa adalah sebesar 5,8 %. Nilai signifikansi variabel keserasian hidup = 0.003 < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel keserasian hidup berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa di SDN Sukagalih Barat Kota Bandung dengan besarnya pengaruh variabel keserasian hidup terhadap watak kewarganegaraan siswa adalah sebesar 20,2 %.

Berdasarkan hasil SPSS 17.0 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain komitmen sosial (kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup) secara simultan berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa. Besarnya pengaruh komitmen sosial terhadap watak kewarganegaraan siswa adalah sebesar 32,1 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan atas keseluruhan pembahasan serta beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan untuk

menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut yakni:

1. Kasih sayang siswa di lingkungan kompleks Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat tergolong tinggi dilihat dari nilai-nilai indikator seperti
 - a. pengabdian, siswa sering dan selalu memiliki kerelaan berkorban demi kebaikan bersama atau demi kepentingan umum.
 - b. rasa tolong-menolong, dengan cara selalu dan sering turut memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
 - c. rasa kekeluargaan, dengan cara selalu dan sering menjalin hubungan yang lebih akrab dengan orang lain.
 - d. Kesetiaan, dengan cara sering atau selalu (menjaga hubungan yang akrab agar tidak retak.
 - e. Kepedulian, dengan cara sering dan selalu menaruh perhatian guna menciptakan kebajikan kepada orang lain.
2. Tanggung jawab siswa tergolong tinggi, terlihat dari nilai-nilai indikator:
 - a. rasa memiliki, dengan cara menganggap sesuatu seperti miliknya yang perlu dijaga dan dipelihara.
 - b. Disiplin, dengan cara mematuhi aturan yang berlaku.
 - c. Empati, dengan cara turut merasakan perasaan orang lain dan bersedia mengatasi masalah.
3. Keserasian hidup siswa tergolong tinggi, terlihat dari indikator:
 - a. Keadilan, dengan cara menegakkan keseimbangan hidup untuk memperoleh kebenaran.
 - b. Toleransi, dengan cara menghargai terhadap setiap perbedaan orang lain.
 - c. Kerjasama, dengan cara turut bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.
 - d. Demokrasi, dengan cara memiliki partisipasi dalam kegiatan masyarakat sesuai aturan.
4. Watak kewarganegaraan siswa di lingkungan kompleks Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat dapat dikatakan baik dilihat dari :
 - a. keberadaban yang baik dengan cara menghormati pendapat teman yang

- sepaham maupun tidak, mau mendengarkan pandangan teman dekat dan orang lain dengan baik pada diskusi, serta tidak akan mengeluarkan pernyataan yang dapat membuat permusuhan.
- b. menghormati hak-hak orang lain dengan cara menghormati hak orang lain dalam pemerintahan dan hukum walaupun berbeda suku dan tingkat sosial bahkan menghormati orang lain yang tidak disukai yang ingin masuk dan bekerjasama dalam kelompoknya.
 - c. menghormati hukum dengan cara membuang sampah pada tempatnya walaupun cukup jauh, melaksanakan peraturan walaupun tidak ada yang melihat, mengingatkan wali kelas/orang tua jika menghukum murid/anaknya dengan tidak arif dan adil.
 - d. kejujuran dengan cara mengerjakan sendiri setiap mengerjakan ujian dan pekerjaan rumah dan tidak meniru tugas teman sekelas yang pintar karena hal itu tidak baik.
 - e. berfikir terbuka dengan cara mendengarkan jika ada orang lain yang menegur tindakannya dan mendengarkan pendapat teman atas perbuatan yang dilakukannya.
 - f. berfikir kritis dengan cara memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak/melakukan sesuatu dan menyenangi kegiatan yang dikerjakan bersama di dalam kelas.
 - g. bersedia bernegosiasi, dengan cara bersedia membicarakan dengan kelompok jika ada perbedaan pendapat dan suka saling bertukar pendapat dalam kegiatan kelompok di kelas.
 - h. ulet/tidak mudah putus asa, dengan cara ingin menjadi siswa teladan di sekolah dan tidak mudah putus asa dalam mengejar prestasi.
 - i. memiliki pikiran kewarganegaraan dengan cara memiliki perhatian dan peduli terhadap urusan masyarakat.
 - j. memiliki keharuan, dengan cara memiliki perasaan peduli dan ingin berbuat sesuatu kepada teman yang kurang beruntung hidupnya dan sedih jika melihat keadaan teman yang kurang beruntung hidupnya.
 - k. Patriotisme dengan caramenghargai apapun hasil pemilihan ketua kelas bahkan walaupun tidak sesuai pendapatnya.
 - l. Keteguhan hatidengan caratetap pada pendirian ketika ada yang mengajak main pada saat jam pelajaran kosong dan tidak akan terpengaruh siswa lainnya untuk melanggar peraturan di kelas.
 - m. toleran dengan cara memaklumi sikap teman sekolah yang kurang cocok dengan keinginannya dan akan memaafkan kesalahan teman yang pernah bersikap kasar.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan umum bahwa komitmen sosial dalam hal ini kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa di lingkungan kompleks Sekolah Dasar Negeri Sukagalih Barat Kota Bandung.

Selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan khusus, yaitu sebagai berikut :

1. Kasih sayang siswa dengan indikatornya pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulianberpengaruh khusus (parsial) terhadap watak kewarganegaraan siswa SD Negeri Sukagalih Barat Kota Bandung karena nilai signifikansi = $0.003 < 0.05$ dan besar pengaruh yang dihasilkannya adalah sebesar 25 %.
2. Tanggung jawab siswa dengan indikatornya rasa memiliki, disiplin, dan empatiberpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa SD Negeri Sukagalih Barat Kota Bandung karena nilai signifikansi = $0.016 < 0.05$ dan besar pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 4,7 %.
3. Keserasian hidup siswa dengan indikatornya keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasiberpengaruh terhadap watak kewarganegaraan siswa SD Negeri Sukagalih Barat Kota Bandung karena nilai signifikansi = $0.003 < 0.05$ dan besar pengaruh yang dihasilkan adalah sebesar 19,2 %.
4. Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa variabel komitmen sosial yang meliputi kasih sayang,tanggung jawab,

dan keserasian hidup berpengaruh secara simultan sebesar 32,5 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani Nur Aen, Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* vol. 9 no. 1 – 2011 hal.1-13
- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa, Bandung: Widya Aksara Press
- Danial, E. dan Wasriah, N. (2007). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pkn-FPIPS-UPI.
- Desiani Maentingsih Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma* Maret 2008 hal.1-15
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Ppkn Unj Online*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013 hal.1-15
- Hafid Maksum. “Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme” *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* Volume 10 Nomor 1 September 2011 hal.14-19
- Iyep Candra Hermawan, Revitalisasi Pendidikan Politik dalam Pendidikan Kewarganegaraan Atikan, *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1) Juni 2013 hal.1-18
- Kewarganegaraan melalui praktik belajar kewarganegaraan (project citizen) *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2, Juli 2012
- Machful Indra Kurniawan, Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* Universitas Muhamadiyah Malang Vol 1, No 1 (2013) hal.46-53
- Miftahun Ni'mah Suseno, Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja *Jurnal Psikologi* Volume 37, NO. 1, JUNI 2010: 94 – 109
- Oding Supriadi, Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.6, No.1, Juni 2009. Hal.1-12
- Resi Yudhaningsih, Politeknik Negeri Semarang, Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi, Ragam, *Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 11 No. 1, April 2011 hal.1-11
- Suryadi, A. (2002). Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan, Jakarta: Balai Pustaka,.
- Titik Haryati* dan Noor Rochman, peningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan di Indonesia ATIKAN: *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1) Juni 2013 hal 1-11
- Usman Pelly, Pengukuran Intensitas Konflik Dalam Masyarakat Majemuk, *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, ETNOVISI Vol. 1 No.2 Oktober 2005 hal.53-56
- Wahab, A. A. (2009). Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III, Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Winatapura, U.S. dan Budimansyah, D. (2007) Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPS-UPI